

## **PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SKPD KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

**Lala Amira<sup>1</sup>, Budi Astuti<sup>2</sup>**

Program Studi Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[Lalaamira333@gmail.com](mailto:Lalaamira333@gmail.com)<sup>1</sup>, [budiastutu@umb.ac.id](mailto:budiastutu@umb.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Bengkulu Selatan. Populasi dari penelitian ini adalah Pada SKPD di Kabupaten Bengkulu Selatan yang terdiri dari 13 Badan atau Dinas di Kabupaten Bengkulu Selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui metode purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian data dilakukan dengan uji validitas, uji reabilitas, sedangkan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{sig}$  untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu  $sig a = 0.000 < 0,05$  dengan nilai t tabel sebesar 25.022. Sistem Pengendalian Intern secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{sig}$  untuk variabel Sistem Pengendalian Intern yaitu  $sig a = 0.665 > 0,05$  0.436 Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pada SKPD hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,000.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan

### **PENDAHULUAN**

Pada saat ini telah terjadi tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (good governance) khususnya dalam pengelolaan keuangan, sehingga mendorong pemerintah pusat maupun daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Akuntabilitas publik merupakan suatu bentuk kewajiban dalam pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan segala aktivitas kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak serta kewenangan (Mardiasmo, 2019). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Informasi yang bermanfaat adalah informasi yang berkualitas, dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Terkait tentang informasi yang bermanfaat tersebut, pemerintah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Adapun definisi kualitas laporan keuangan menurut Sukmaningrum (2012) adalah sejauh mana informasi tersebut sesuai dan bermanfaat untuk kebutuhan para pengguna. Keberhasilan pemerintah di nilai dari LKPD yang berkualitas, LKPD dianggap baik jika mendapat opini wajar tanpa pengecualian, sejak diberlakukannya otonomi daerah setiap pemerintah daerah, baik pemerintah kabupaten/kota maupun provinsi diwajibkan menerbitkan LKPD sebagai bentuk pertanggungjawaban telah berakhirnya tahun anggaran.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai oleh organisasi yang

bersangkutan (Munawir, 2015). Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk mengetahui pemerintahan itu berjalan baik atau tidak. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila yang dihasilkan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2015) antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Pengelolaan pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia cukup menarik untuk dikaji, mengingat munculnya fenomena akuntabilitas yang tinggi dan memaksa perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bagi lembaga publik, baik di tingkat nasional maupun kabupaten/kota. Pemerintah daerah dituntut untuk mengelola keuangan daerah dengan baik untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintahan yang jujur dan bersih, dimana pengelolaan keuangan daerah yang baik adalah kemampuan pengendalian kebijakan keuangan daerah secara tertib, efisien, transparan dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan daerah harus tertib, transparan dan akuntabel untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih (Mardiasmo, 2019). Laporan keuangan merupakan bagian dari informasi keuangan (Riandani, 2017). Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi yang relevan tentang posisi keuangan dan semua transaksi yang dilakukan oleh entitas pelapor selama periode pelaporan. Laporan keuangan dikatakan berkualitas tinggi jika laporan keuangan yang disajikan oleh entitas pelapor harus memiliki empat karakteristik, yaitu relevansi, keandalan, komparabilitas, dan dapat dipahami (Sundari dan Rahayu, 2019).

Elemen-elemen laporan keuangan meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. UU No 17 tahun 2003 tentang keuangan negara khususnya pasal 32 mengamanatkan bahwa bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD berupa laporan keuangan yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat bermanfaat dalam upaya kebijakan pemerintah di masa depan. Kualitas laporan keuangan didasarkan pada pendapat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang berperan sebagai auditor independen yang akan mengaudit laporan keuangan pemerintah untuk menentukan tingkat kualitas informasi yang dimiliki oleh LKPD tersebut. Laporan keuangan pemerintah kabupaten/kota (LKPD) mendapatkan review tahunan dalam bentuk konsultasi dari Badan Pengawasan Tinggi (BPK). Hasil evaluasi disajikan sebagai opini BPK dengan tingkatan tertinggi adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), dan Tidak Menyatakan Pendapat (TMP).

Akuntabilitas keuangan pemerintah daerah berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang disusun oleh Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebagai Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) didasarkan pada keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dan laporan keuangan laporan pengelolaan kas daerah. LKPD yang disajikan oleh pemerintah daerah harus mampu memberikan informasi keuangan yang berkualitas. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja anggaran, arus kas, dan hasil keuangan operasi yang berguna bagi pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan Menurut Bastian, (2016) Laporan keuangan yang berkualitas atau idealnya yang memenuhi karakteristik kualitatif dan dapat dipertanggungjawabkan, karena hasil laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh seluruh entitas sebagai pedoman dalam perumusan kebijakan dan keputusan pemerintah. Untuk dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas, kapasitas sumber daya manusia untuk menerapkan sistem akuntansi sangat penting. Dalam proses penyusunan laporan keuangan diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu memahami proses akuntansi dan bagaimana pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tercipta laporan keuangan laporan keuangan yang berkualitas (Sundari dan Rahayu, 2019). Demikian pula pada instansi pemerintah, untuk untuk menghasilkan laporan keuangan daerah dengan keterampilan, dibutuhkan sumber daya

manusia yang memahami dan fasih dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasi tentang pemerintahan. Sumber daya manusia dengan keterampilan yang baik akan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efektif, efisien dan ekonomis (Riandani, 2017). Sumber Daya Manusia (SDM) sangat berperan penting pada organisasi pemerintah karena Laporan keuangan tersebut dibuat oleh sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya manusia adalah pengelola yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan negara. Oleh karena itu, dalam organisasi pemerintahan sangat dibutuhkan adanya SDM yang kompeten dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengendalian internal merupakan bagian dari sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional organisasi pemerintah, penggunaan sistem pengendalian internal dalam organisasi pemerintah untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem (Latifah, 2021: 2). Pengendalian intern yang dirumuskan oleh COSO, diadopsi oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam bentuk peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang memberikan pengertian bahwa SPIP adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian intern adalah sarana untuk mengarahkan, memantau dan mengukur sumber daya organisasi dan memainkan peran penting dalam pencegahan dan deteksi kesalahan dan penyalahgunaan, terutama dalam laporan keuangan (Riandani, 2017). Sistem Pengendalian intern berfungsi memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi. Dengan sistem sistem Pengendalian intern akuntansi yang baik, risiko kesalahan dalam pencatatan atau penghitungan dapat diminimalkan, sehingga mengurangi kemungkinan bahwa pemerintah daerah akan menemukan kesalahan. Sistem akuntansi berkembang begitu pesat sehingga bersifat informasi, membutuhkan manusia untuk mengelola sistem yang ada agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pengendalian intern diterapkan untuk mencapai tujuan dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar rencana, pengendalian intern juga meningkatkan efisiensi, mencegah timbulnya kerugian atas aktiva, mempertinggi tingkat keandalan data dalam laporan keuangan dan mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Jadi pada dasarnya pengendalian intern merupakan tindakan yang bersifat aktif, karena mencari tindakan perbaikan apabila terjadi hal-hal yang menyimpang dari apa yang ditetapkan. Namun fenomena yang terjadi banyaknya pejabat publik, dari eksekutif, legislatif, dan yudikatif, yang terlibat dalam kasus-kasus korupsi sangat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan; dan rendahnya kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh satuan kerja instansi pemerintah. Banyak pihak berpendapat, salah satu penyebab terjadinya permasalahan tersebut adalah kelemahan Sistem Pengendalian Intern. Di lingkungan pemerintah, opini WDP disebabkan tidak memadainya kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan negara khususnya di bidang akuntansi. Tingginya tingkat korupsi, terutama disebabkan oleh rendahnya integritas penyelenggara negara dan teknik pemberantasan korupsi yang masih bertumpu pada penindakan daripada pencegahan. Tindakan pencegahan korupsi dapat dilakukan melalui pengelolaan risiko dan kegiatan pengendalian. Untuk menurunkan berbagai kasus tersebut, dituntut adanya sebuah pengelolaan keuangan negara yang transparan, akuntabel dan terukur. Untuk mewujudkannya diperlukan suatu Sistem Pengendalian Intern yang dapat memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan instansi secara efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang baik akan memberikan jaminan terhadap kualitas dan kinerja pemerintahan secara keseluruhan, sehingga 2 penyelenggaraan

pemerintahan dapat memenuhi prinsip-prinsip good governance dan terhindar dari tuntutan hukum administrasi, perdata, dan pidana. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Trisnawati dan Nugraha (2021) menyatakan bahwa sistem sistem Pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lisda, dkk, (2018) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa sistem Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

## METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Dimana penelitian ini memilih pada analisis kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. data tersebut kemudian dianalisis dan diolah kedalam bentuk analisis statistik regresi berganda dan menggunakan alat SPSS 22. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner penelitian pegawai di SKPD Kabupaten Bengkulu Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018: 51). Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan dengan sampel 39 responden.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia.**

Pernyataan	Pearson Correlation	R Tabel	Kriteria
X1.1	0.806**	0.316	Valid
X1.2	0.861**	0.316	Valid
X1.3	0.828**	0.316	Valid
X1.4	0.836**	0.316	Valid
X1.5	0.717**	0.316	Valid

*Sumber: Data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk pernyataan Pearson Correlation 1 sampai dengan Pearson Correlation 5 lebih besar dari nilai r table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia pernyataan 1-5 dinyatakan valid.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern**

Pernyataan	Pearson Correlation	R Tabel	Kriteria
X2.1	0.896**	0.316	Valid
X2.2	0.938**	0.316	Valid
X2.3	0.799**	0.316	Valid
X2.4	0.813**	0.316	Valid

X2.5	0.793**	0.316	Valid
X2.6	0.896**	0.316	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa Sistem Pengendalian Intern untuk pernyataan Pearson Correlation 1 sampai dengan Pearson Correlation 6 lebih besar dari nilai  $r$  table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator Sistem Pengendalian Intern pernyataan 1-6 dinyatakan valid.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

Pernyataan	Pearson Correlation	R Tabel	Kriteria
Y1	0.836**	0.316	Valid
Y2	0.813**	0.316	Valid
Y3	0.858**	0.316	Valid
Y4	0.867**	0.316	Valid
Y5	0.801**	0.316	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan untuk pernyataan Pearson Correlation 1 sampai dengan Pearson Correlation 5 lebih besar dari nilai  $r$  table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator Kualitas Laporan Keuangan 1-5 dinyatakan valid

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), koefisien reliabilitas  $> 0,60$ .

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0.869	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern (X2)	0.924	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.891	Reliabel

Sumber : Data Di Olah 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

#### Uji Normalitas

Model analisis regresi yang bagus hendaknya nilai residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai probabilitas  $> 0.05$ . Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan SPSS Statistic 22. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000

	Std. Deviation	0.98359625
Most Extreme Differences	Absolute	0.114
	Positive	0.092
	Negative	-0.114
Test Statistic		0.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Di Olah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0.200 lebih besar dari 0.05. Maka model regresi ini layak untuk digunakan analisis selanjutnya..

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic16. Berikut adalah hasil dari uji regresi linier berganda:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.169	1.340		-0.872	0.389
	X1	1.036	0.041	0.977	25.022	0.000
	X2	0.016	0.036	0.017	0.436	0.665

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Di Olah 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -1.169 + 1.036X_1 + 0.016X_2 + e$$

1. Konstanta sebesar -1.169 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (Kualitas Laporan Keuangan) adalah sebesar -1.169.
2. Koefisien variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) sebesar 1.036 berarti setiap kenaikan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 1 satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan akan naik sebesar 1.036 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) sebesar 0.016 berarti setiap kenaikan variabel Sistem Pengendalian Intern sebesar 1 satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan akan naik sebesar 0.016 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

### Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem

Pengendalian Intern terhadap variabel terikat secara individual terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil uji t-test dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.169	1.340		-0.872	0.389
	X1	1.036	0.041	0.977	25.022	0.000
	X2	0.016	0.036	0.017	0.436	0.665

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Di Olah 2023

### 1. Pengujian t hitung pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Hasil pengujian signifikansi pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian Hipotesis Pertama Yang menyatakan Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan **Diterima**.

### 2. Pengujian t hitung pada variabel sistem pengendalian intern

Hasil pengujian signifikansi pada variabel sistem pengendalian intern memiliki nilai signifikan sebesar 0.665 yang berarti lebih besar dari 0.05. dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan **Ditolak**.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan (Ghozali, 2016). Hasil uji F oleh SPSS akan dilihat sebagai berikut

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	670.467	2	335.234	328.271	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	36.764	36	1.021		
	Total	707.231	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Di Olah 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.000 dan signifikan pada 0,05. Hal ini berarti variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Sistem Pengendalian Intern (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic16. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji R2**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.974 <sup>a</sup>	0.948	0.945	1.011
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

*Sumber : Data Di Olah 2023*

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.955 hal ini berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Sistem Pengendalian Intern (X2) mampu menjelaskan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 94.5%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen. Sedangkan sisanya 5.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) diduga berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Uji T menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 25.022 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 artinya Hipotesis pertama **diterima**. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang memenuhi standar yang ditetapkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Kompetensi Sumber daya manusia sangat diperlukan bagi suatu organisasi, karena sumber daya manusia berperan aktif terhadap operasional suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan. Proses keputusan terbaik yang dihasilkan oleh sumber daya manusia mewakili kinerja dan kemampuan pemecahan masalah dilingkungan pekerjaan dan jabatannya. Namun, dalam hal tersebut juga tidak terlepas dari ketepatan dalam proses menetapkan seorang pegawai dalam pekerjaan dan jabatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia maka semakin baik Kualitas laporan Keuangan, sehingga laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai output memerlukan sumber daya manusia yang mengimplementasikan, untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan pemerintah daerah, sehingga akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut tentunya harus memiliki bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yaitu, “Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ngurah, dkk, (2017); Oktaviyanti, dkk, (2017); Zubaidi, dkk, (2019) yang menunjukkan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,01.

### **2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X<sub>2</sub>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) diduga berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Uji T menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 0.436 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,665. Nilai signifikansi ini lebih besar dari pada 0,05

artinya Hipotesis kedua **ditolak**. Pengendalian Intern merupakan bagian integral dari tindakan dan aktivitas yang berkelanjutan yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya suatu tujuan organisasi dengan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset negara, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dengan melakukan pemantauan internal, khususnya pada seluruh proses kegiatan audit, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya mengenai kinerja tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan jaminan yang memadai bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan dengan tolak ukur yang ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mencapai tata pemerintahan yang baik.

Sistem Pengendalian Internal memiliki tujuan salah satunya adalah untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Adanya Sistem Pengendalian Internal yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan pencatatan atau perhitungan. Sistem Pengendalian Internal adalah cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi serta berperan dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan. Dengan demikian, Sistem Pengendalian Internal merupakan salah satu hal yang penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, karena tanpa adanya Sistem Pengendalian Internal yang baik maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya juga akan rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Armel (2017); Asril, dkk, (2017); Emilianus, E, K, G. (2022) yang menunjukkan Pengendalian Intern secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan.

### **3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>) dan Sistem Pengendalian Intern (X<sub>2</sub>) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>) dan Sistem Pengendalian Intern (X<sub>2</sub>) diduga secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 artinya Hipotesis ketiga **diterima**. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi pemakai untuk pengambilan keputusan. Agar dapat menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pemakai, maka informasi laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Laporan keuangan yang memiliki karakteristik tersebut tentunya harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi didukung dengan pendidikan, pengalaman dan keterampilan. Tentunya sumber daya manusia tersebut harus berkompeten dan memiliki pemahaman tentang pelaporan keuangan pemerintah daerah. Selain sumber daya manusia, Sistem Pengendalian Internal pun juga menjadi salah satu hal yang menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Dengan demikian, baik Sumber Daya Manusia maupun Sistem Pengendalian Internal akan berdampak terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>) dan Sistem Pengendalian Intern (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh yang penting untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armel, R., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Sistem Pengendalian internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 105–119.

- Asril, M. Y. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Sistem Pengendalian intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan. <http://ejournal.uncen.ac.id/index.php/KEUDA/article/view/714>
- Bastian, Indra. (2016). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Bastian, Indra. (2014). *Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eriani, V., Zamzami, & dan Enggar Diah, P. (2018). Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Sistem Sistem Pengendalian internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari. 1–13.
- Ernawati, F. Y., & Budiyo, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Sistem Pengendalian intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Di Kabupaten Blora. *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 1(2), 80–85. <https://doi.org/10.47824/jme.v1i2.10>
- Gaspersz, J. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Sistem Pengendalian intern , dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pusat Statistik Wilayah Maluku). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan*, 5(2), 40–46.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Emilianus, E, K, G. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.1, No.3, Mei 2022
- Irafah, S., Sari, E. N., Akuntansi, P. M., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 337–348. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21775>
- Lisda, R., Nurwulan, L. L., & Septianisa, Li. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Daerah (SIMDA) Desa, Kompetensi SDM, dan Sistem Sistem Pengendalian internal Pemerintah, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Bandung Barat). 569–574.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Mardiyanthi, A. dwi. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan. 8(5).
- Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima Belas*. Liberty. Yogyakarta.
- Ngurah, I. G., Yasa, G. W., & Badera, I. D. N. (2017). Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Sistem Pengendalian intern pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 385–416.
- Oktaviyanti, M., Herawati, N. T., Wikrama, A., & Atmadja, T. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng ). 8.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2015 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

- Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Jurnal Nominal*, 6(2), 14–28. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Putri, U. A., Hafidhah, H., & Firmansyah, I. D. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Opd Kabupaten Sumenep. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 1, 11–19.
- Rahayu, A. N. dan S. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Dan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan.
- Rahman, A., & Permatasari, A. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 14–22.
- Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota ). 4–28.
- Safridha, M. aulia. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Sistem Pengendalian internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus BPKAD Provinsi Sumatera Utara). 5(1).
- Saraswati, D. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada SKPD Kota Semarang ).
- Sundari, H., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Sistem Pengendalian intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018). *Jurnal E-Proceeding Of Management*, 6(1), 660–667.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ternalemta, Kalangi, L., & Tinangon, J. J. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaL, Sistem Sistem Pengendalian internal Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 2(1), 38– 50.
- Trisnawati, N. A., & Nugraha, A. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Sistem Pengendalian internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Survei Pada SKPD Pemerintah Kota Cimahi ) *The Effect of Human Resource Competence and The Government's Internal Control System on Th.* 1(3), 504–516.
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3(2), 68–76.